

PERAN WORLD WIDE FUND FOR NATURE (WWF) DALAM MENINGKATAKAN JUMLAH POPULASI BADAK RHINOCEROS UNICORNIS DI INDIA

Oleh: Akbar Dwi Rizki

akbarbouvier@gmail.com

Pembimbing: Dr. Yusnarida Eka Nizmi, S.IP., M.Si

Bibliografi: 7 Buku, 26 Jurnal, 4 Laporan, 46 Web

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research discusses the role of the World Wild Fund for Nature in efforts to increase the population of the Indian Rhinoceros or Rhinoceros Unicornis in India. The significant decline in population that this rhino species had experienced until it was threatened with extinction due to various factors became a serious problem. WWF as one of the international organizations working in the field of nature conservation has made various efforts to preserve these endemic Indian animals.

To answer the question, the writer will analyze documents from secondary data such as books, journals, news on newspapers, websites and other relevant data. The collected data will be processed using qualitative methods. This study uses the concept of INGO (International Non-Government Organization) as a theoretical basis and Pluralism as a perspective.

The results of the study showed that there were conservation efforts carried out by WWF and collaboration with various parties, so that the population of the Indian Rhinoceros species showed a significant increase in numbers.

Keywords: WWF, Population, Conservation, Indian Rhinoceros, Rhinoceros Unicornis.

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan saat ini merupakan salah satu komponen kunci dari hubungan internasional dan, mengingat meningkatnya perhatian yang diterima khususnya dari perubahan iklim. Masalah lingkungan muncul setelah Perang Dingin sebagai masalah prioritas untuk analisis

ilmiah karena para sarjana prihatin dengan masalah pencemaran, konservasi dan sumber daya; tetapi juga karena ada teka-teki analitis yang menarik seputar bagaimana sistem internasional menghadapinya dan perubahan yang dihasilkan dari pengenalan mode baru

pemerintahan, lembaga, badan, pengetahuan dan norma.

Hubungan antara masalah lingkungan dan kepedulian Hubungan Internasional dapat ditelusuri paling eksplisit dalam perdebatan saat ini mengenai apakah konsep tradisional keamanan nasional, yang melibatkan ancaman bersenjata, harus diperluas untuk memahami berbagai ancaman lingkungan 'baru' terhadap kesejahteraan manusia. Namun, sama pentingnya dengan masalah keamanan, hal itu belum menjadi inti dari tanggapan komunitas Hubungan Internasional terhadap penemuan masalah Perubahan Lingkungan Global.¹

Masalah lingkungan yang sering menjadi sorotan belakangan ini adalah berkurangnya jumlah populasi dan ancaman kepunahan yang dialami beberapa spesies. Kepunahan tersebut dapat menjadi ancaman bagi suatu spesies karena dengan kata lain, keberadaan spesies tersebut akan hilang secara total dari muka bumi. Kepunahan adalah proses evolutif yang mengarah pada lenyapnya suatu spesies atau populasi². Salah satu ancaman kepunahan yang besar dialami oleh beberapa spesies badak. Pada awal abad ke-20, 500.000 badak menjelajahi Afrika dan Asia. Pada tahun 1970, jumlah badak turun menjadi 70.000, dan saat ini, sekitar 27.000 badak masih hidup di alam liar³. Badak dibunuh oleh beberapa pemburu untuk diambil tanduknya, yang dibeli dan dijual di

pasar gelap, dan digunakan oleh beberapa budaya untuk hiasan atau obat tradisional.

Badak merupakan spesies kunci dalam sebuah ekosistem, spesies kunci ditentukan oleh efek besar yang tidak proporsional terhadap lingkungan alami mereka, relatif terhadap ukuran populasi. Mereka memainkan peran penting dalam mempertahankan struktur komunitas ekologi, dan tanpa mereka, banyak ahli percaya bahwa ekosistem akan turun secara dramatis atau hilang sama sekali⁴. Badak berbagi habitatnya dengan banyak spesies tumbuhan dan hewan lainnya.

Perlindungan badak juga membantu melindungi ekosistem tempat mereka bergantung, serta spesies lain, termasuk gajah, kerbau, dan karnivora besar, yang berbagi habitatnya⁵. Badak merupakan pemakan rumput yang penting, dengan memakan vegetasi dalam jumlah besar, sehingga dapat mencegah spesies invasif dari mengambil alih dan menyebabkan kematian pada tanaman penting dan menyebabkan tandus. Hal ini menguntungkan hewan lain dan menjaga keseimbangan yang sehat dalam ekosistem⁶.

Badak India merupakan spesies yang penting, karena Badak India membantu menjaga kesehatan dan keseimbangan ekosistem. Mereka adalah bagian integral dari rantai makanan dan mereka merekayasa padang rumput dan lahan basah yang mereka jelajahi. Badak adalah mega

¹ John Vogler and Mark F. Imber. *"The environment and international relations"*. Routledge, (1996)

² Eniscuola, *"What is Extinction"*
<http://www.eniscuola.net/en/argomento/biodiversita/1/extinction-is-for-good/what-is-extinction/>, diakses 24 maret 2021

³ WWF, *"Rhino Facts"*
<https://www.worldwildlife.org/species/rhino#:~:text=Very%20few%20rhinos%20survive%20outside,and%20Sumatran%E2%80%94are%20critically%20endangered.&text=But%20the%20western%20black%20rhino,become%20extinct%20in%20the%20wild.> diakses pada 26 maret 2021

⁴ Born Free, *Why Protect Rhinos?*

<https://www.bornfree.org.uk/articles/why-protect-rhinos>, diakses pada 29 Maret 2021

⁵ WWF, *"Why They Matter"*

<https://www.worldwildlife.org/species/rhino#:~:text=They%20maintain%20the%20diverse%20African,addition%20to%20an%20emptier%20one.&text=Rhinos%20share%20their%20habitat%20with,other%20plant%20and%20animal%20species.>

⁶ Africa Geographic *"Why Are Rhinos Important For Ecosystems"*

<https://africageographic.com/stories/why-are-rhinos-important-for-ecosystems/>, diakses pada 13 Mei 2023

herbivora yang merumput di padang rumput padat pendek maupun tinggi, Mereka secara aktif menggunakan lahan basah dan badan air untuk membantu peremajaan alami sistem perairan⁷.

Selain itu peran badak dalam rantai makanan adalah sebagai konsumen utama, karena mereka adalah herbivora yang hanya memakan tumbuhan dan rerumputan, dan terancam oleh predator, terutama kucing besar seperti harimau, dan macan tutul. Meski begitu, sebagian besar predator akan menghindari badak untuk mencari mangsa yang lebih mudah seperti rusa atau babi hutan. Faktanya, badak memiliki risiko yang jauh lebih besar dari aktivitas manusia, terutama perburuan dan perburuan liar, daripada dari predator tunggal mana pun dalam ekosistemnya⁸.

Badak *Rhinoceros Unicornis*, atau disebut juga dengan badak india, merupakan salah satu spesies badak yang tersebar diseluruh dunia. Saat ini hanya ada 5 spesies badak yang bertahan di muka bumi⁹. Badak India merupakan satwa asli sub-benua India. populasi badak menurun drastis saat mereka diburu untuk olahraga atau dibunuh sebagai hama pertanian. Hal ini mendorong spesies tersebut sangat dekat dengan kepunahan dan pada awal abad ke-20, sekitar 200 badak bercula satu liar yang tersisa. Pada tahun 1975 jumlah populasi badak india hanya mencapai angka 600 ekor saja¹⁰. Sejak 1986, makhluk liar ini telah terdaftar sebagai hewan langka dalam daftar CITES (Convention on International

Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna). Namun, pada tahun 2008, Badak India terdaftar sebagai spesies yang Rentan di IUCN (International Union for Conservation of Nature). Upaya konservasi badak di India telah melihat kemajuan yang signifikan selama bertahun-tahun. Dari semua spesies badak, badak India, kemungkinan adalah yang paling prasejarah. Saat ini populasinya telah meningkat menjadi sekitar 3.700 badak di timur laut India dan padang rumput Terai di Nepal¹¹.

World Wide Fund for Nature-India (WWF India) didirikan dengan tujuan untuk memastikan pelestarian satwa liar dan habitat alam di negara tersebut. WWF India didirikan sebagai *Charitable Public Trust* pada 27 November 1969. Saat itu dikenal sebagai *World Wildlife Fund India*, jauh sebelum istilah 'satwa liar' dan 'lingkungan' menarik perhatian pemerintah atau publik.

Permasalahan yang berkaitan dengan ancaman kepunahan yang dialami oleh badak India, juga merupakan salah satu isu yang ditangani oleh WWF India. Oleh karena itu, WWF berkerjasama dengan pemerintah dan NGO, telah melakukan upaya konservasi terhadap Badak India. Negara bagian Assam di India berhasil menyisihkan area untuk melestarikan dan melindungi orang India yang hebat badak bercula satu, Pada 2012, lebih dari 91 persen badak India hidup di Assam, menurut data WWF-India¹². Di Assam,

⁷ Amit Sharma, WWF India, "Protect The Indian Rhino Secure Our Grasslands"
https://www.wwfindia.org/news_facts/feature_stories/protect_the_indian_rhino_secure_our_grasslands/, diakses pada 29 Maret 2021

⁸ Fight For Rhinos "The Importance Of Rhinos In The Food Chain Rhino News"
<https://fightforrhinos.com/the-importance-of-rhinos-in-the-food-chain/>, diakses pada 13 Mei 2023

⁹ Ibid

¹⁰ WWF, "Species fact sheet: Asian Rhinos"
http://awsassets.wwf.or.id/downloads/asian_rhino.pdf, diakses pada 13 Mei 2023

¹¹ WWF, "Greater One-horned Rhino"
<https://www.worldwildlife.org/species/greater-one-horned-rhino#:~:text=Today%20populations%20have%20increased%20to,it%20an%20armor%20plated%20appearance.> diakses pada 24 Maret 2021

¹² Basit Aijaz, "From 75 In 1905 To 3600 In 2020! India's Rhino Population Has Increased By 35 Times In 115 Yrs",
<https://www.indiatimes.com/news/india/rhino-population-in-india-has-increased-by-35-times-in-115-years-507837.html>, diakses pada 24 Maret 2021

badak terkonsentrasi di taman nasional Kaziranga, dengan beberapa di suaka margasatwa Pobitora. Kaziranga adalah rumah bagi lebih dari 91 persen badak Assam - dengan sensus populasi 2015 oleh otoritas taman Kaziranga mengungkapkan 2.401 badak di dalam taman¹³. Taman ini terletak di dataran banjir sungai Brahmaputra. Medannya datar, dengan landai lereng yang membentang dari timur ke barat. Tanahnya kaya dalam simpanan aluvial yang disebabkan oleh banjir tahunan, lokasi taman di dataran banjir memudahkan tugas membuat batas blok untuk sensus badak. Sensus menggunakan metode hitung total visual langsung¹⁴. Pendataan jumlah visual total sekali dari badak taman setiap 3 tahun.

WWF-India telah melakukan konservasi badak selama lebih dari empat dekade. Sebagai bagian dari pekerjaan ini, dalam kemitraan dengan Departemen Kehutanan Assam dan organisasi lain, WWF-India memprakarsai Indian Rhino Vision 2020 (IRV 2020) pada tahun 2005.

Visi program ini adalah untuk meningkatkan total populasi badak di Assam menjadi sekitar 3.000 pada tahun 2020 dan secara signifikan memastikan bahwa badak-badak ini tersebar di setidaknya tujuh kawasan lindung untuk menyediakan kelangsungan hidup jangka panjang metapopulasi spesies di Assam. Ini akan dicapai dengan mengadopsi strategi tiga cabang berikut¹⁵:

1. Tingkatkan perlindungan di area tempat tinggal badak yang ada.
2. Melakukan perluasan wilayah jelajah melalui translokasi untuk mengenalkan kembali badak di habitat badak potensial.
3. Amankan dan kelola habitat badak.

¹³ Loc. cit.

¹⁴ Bibhab Kumar Talukdar "The current state of rhino in Assam and threats in the 21st century" EVER GREEN Samanwoy Path (Survey) hal. 43.

Untuk mencari dukungan mereka terhadap konservasi badak dan menyadarkan mereka tentang IRV2020 di negara bagian tersebut, lebih dari 25.000 penduduk desa (termasuk anak-anak sekolah) telah dijangkau di Manas dan daerah-daerah yang merupakan kawasan badak lainnya hingga sekarang. Departemen Pertanian, pilihan mata pencaharian masyarakat yang tinggal di pinggiran taman sedang dikembangkan dengan menjalankan program dukungan pertanian. Program percontohan untuk mengurangi konsumsi kayu bakar telah dilakukan dengan mempromosikan penggunaan energi matahari dan chulha hemat energi di desa-desa sekitar TN Manas.

Pemulihan badak india adalah salah satu kisah sukses konservasi terbesar di Asia. Berkat perlindungan dan pengelolaan yang ketat dari otoritas satwa liar India dan Nepal, badak bercula satu yang lebih besar berhasil dibawa kembali dari ambang kepunahan.

KERANGKA TEORI

Penulis menggunakan perspektif pluralisme dalam penelitian ini karena adanya peran WWF dalam upaya terhadap peningkatan jumlah populasi badak india menunjukkan bahwa *non state actor* merupakan entitas yang penting dalam dunia politik internasional, dimana WWF sebagai sebuah NGO menjadi aktor yang menangani konservasi satwa. Pada dasarnya Hubungan Internasional merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lainnya. Namun, pada kenyataannya Hubungan Internasional tidak terbatas hanya pada hubungan antar negara saja, tetapi adapula aktor-aktor selain negara, hal ini dikemukakan oleh perspektif pluralisme. Dalam konteks ini, perspektif pluralisme

¹⁵ WWF, "WWF-India's Interventions", https://www.wwfindia.org/about_wwf/priority_species/greater_one_horned_rhino/interventions/ diakses pada 24 maret 2021

menyatakan bahwa aktor-aktor dimana Hubungan Internasional tidak saja terdiri dari aktor negara melainkan pula aktor non negara termasuk pula didalamnya societal.

Non-Government Organization (NGO) yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti Organisasi Non Pemerintah atau lebih dikenal dengan sebutan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Definisi “internasional NGO” (INGO) pertama kali diberikan dalam resolusi 288 (X) ECOSOC pada 27 Februari 1950, bahwa setiap organisasi internasional tidak didirikan atas dasar sebuah perjanjian internasional. World Bank, mendefinisikan NGO sebagai organisasi swasta yang menjalankan kegiatan untuk meringankan penderitaan, mengentaskan kemiskinan, memelihara lingkungan hidup, menyediakan layanan sosial dasar atau Global Political Studies Journal 77 Vol. 2 No. 1 April 2018 melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Dalam sebuah dokumen penting World Bank, Working With NGOs, disebutkan, dalam konteks yang lebih luas, istilah NGO dapat diartikan sebagai semua organisasi nirlaba (non-profit organization) yang tidak terkait dengan pemerintah.¹⁶

Selain itu NGO dapat pula bersifat internasional (INGO) dengan ruang lingkup terbatas secara regional saja. Unsur atau syarat yang sudah pasti bagi INGO, adalah bersifat non pemerintah, atau bahwa yang dilibatkan dalam pembentukan, keanggotaan dan dalam kegiatan organisasi adalah bukan pemerintah masing-masing negara. Selain itu, adapula syarat-syarat lainnya yang tidak kalah penting dan tidak boleh diabaikan.¹⁷

Dalam eksistensinya NGO memiliki peran yang harus diambil, Barbara Gemmill-Herren dan Abimbola Bamidele Izu merumuskan bentuk peran NGO yang lebih teknis dalam memperjuangkan isu lingkungan hidup global. Pertama, NGO mengumpulkan, menyebarluaskan dan menganalisis informasi tentang kondisi lingkungan hidup global yang ada. Kedua, NGO memberi masukan untuk penetapan agenda dan proses pengembangan kebijakan publik oleh otoritas setempat. Ketiga, NGO aktif melaksanakan fungsi atau kegiatan-kegiatan operasional. Keempat, NGO melakukan penilaian terhadap kondisi lingkungan hidup global terkini dan memantau kepatuhan otoritas setempat terhadap perjanjian lingkungan internasional yang telah disepakatinya. Kelima, NGO mengadvokasi perjuangan global untuk memperoleh keadilan lingkungan¹⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkolaborasi dalam IRV2020

IRV2020 (*Indian Rhino Vision 2020*) merupakan sebuah kerjasama antara WWF, IRF (*International Rhino Foundation*), Departemen Kehutanan Assam, serta organisasi non – profit lainnya dengan tujuan utama untuk mendongkrak populasi badak *Rhinoceros Unicornis* di seluruh taman nasional dan cagar alam di India.¹⁹ Program ini telah dibentuk pada 2005 di mana pada saat itu program dijalankan pada Juli 2005 hingga Juni 2008. Dan, pada IRV2020, program ini menargetkan kenaikan populasi badak *Rhinoceros Unicornis* hingga 3.000 ekor.²⁰ IRV2020 memiliki 4 program utama, yakni

¹⁶ Niniek Suparni, “*Pelestarian Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan*”. Jakarta: Sinar Grafika. (1994) hal. 17

¹⁷ T. May Rudy, “*Administrasi dan Organisasi Internasional*”. Refika Aditama, (2009) hal.19

¹⁸ Herren, Barbara G. & Izu, Abimbola B. (2002). *The Role of NGOs and Civil Society in Global Environmental Governance*. Retrieved from

<https://environment.yale.edu/publication-series/documents/downloads/ag/gemmill.pdf>.

¹⁹ *Departement of Enviroment & Forest Government of Assam. Indian Rhino Vision.* https://wwfin.awsassets.panda.org/downloads/indian_rhino_vision_2020.pdf diakses pada 11 Juli 2022

²⁰ Ibid

Translokasi

Program translokasi atau disebut *wild – to – wild* mengacu pada usaha untuk memindahkan badak dari habitat yang padat menuju habitat yang jarang.²¹

Program ini berfokus memindahkan badak – badak dari Taman Nasional Kaziranga, Pobitora serta Jaldapara menuju tempat baru yang jauh lebih luas dengan habitat yang memang sesuai dengan badak *Rhinoceros Unicornis*. Adapun tempat baru itu meliputi Taman Nasional Manas, Taman Nasional Orang, Cagar Alam Laokhowa, Cagar Alam Burachapori dan Cagar Alam Dibru Saikhowa.²²

Adapun proses translokasi dilakukan langsung oleh petugas Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang telah memiliki pengalaman mengingat badak sendiri berbobot 900 hingga 2.300 kg serta memiliki sifat agresif yang bisa menyerang siapa saja yang mendekat. Badak yang ingin dipindahkan mulanya disuntik oleh panah bius dahulu. Badak yang telah dibius kemudian dipindahkan ke dalam kotak yang akan diangkut oleh truk.²³

Selama proses pemindahan, badak akan diawasi oleh langsung oleh dokter hewan yang akan terus memantau kesehatan badak. Selama translokasi berlangsung, tidak ada kekerasan atau pun tali yang digunakan untuk mengikat badak. Setiap petugas memastikan agar tingkat stres badak tidak terlalu tinggi agar tidak membahayakan kesehatan badak.²⁴

Pelacakan dan Pemantauan

Setelah melaksanakan proses translokasi, fokus selanjutnya dari program IRV2020 ialah *tracking* dan *monitoring*. *Tracking* dan *monitoring* pada dasarnya merupakan tindakan pengawasan yang dilakukan oleh petugas taman nasional dan cagar untuk memastikan keselamatan badak – badak. *Tracking* dan *monitoring* harus dilakukan untuk melihat bagaimana perilaku badak ketika pindah ke tempat baru.²⁵

Tindakan pengawasan ini dilakukan dengan bantuan VHF radio tanpa kabel yang diberikan ke setiap petugas taman nasional dan cagar alam. Badak – badak ini akan diawasi tiga kali sehari, yakni pada pagi, siang dan malam hari. Selain untuk mengawasi perilaku badak, *tracking* dan *monitoring* ini juga untuk melihat cocok atau tidaknya sumber makanan baru badak di tempat baru mereka. Untuk mendukung program *tracking* dan *monitoring* ini maka dibangun pos polisi satwa liar yang digunakan untuk mengawasi kelancaran program ini sekaligus menjaga badak dari ancaman perburuan liar.²⁶

Training Wildlife Crime

Perburuan liar menjadi faktor tertinggi yang mengakibatkan menurunnya populasi badak *Rhinoceros Unicornis*. Program translokasi dimaksudkan agar pengawasan terhadap badak *Rhinoceros Unicornis* jauh lebih optimal karena habitat baru tidak terlalu padat dan memudahkan proses *tracking* dan *monitoring*. Di dalam program IRV2020, setiap petugas juga dibekali

²¹ WWF. *Successful Translocation of Two Wild Rhinos to Strengthen Population in Manas*. <https://www.wwfindia.org/?20022/Successful-translocation-of-two-wild-rhinos-to-strengthen-population-in-Manas#:~:text=The%20translocation%20was%20organised%20a,to%20help%20conserve%20the%20species>. Diakses pada 11 Juli 2022

²² Journal of India. *Indian Rhino Vision 2020 (IRV2020)*.

²³ WWF. *WWF Facilitates Successful Rhino Translocation in India*.

https://wwf.panda.org/wwf_news/?198491/India-Rhino-Translocation#:~:text=The%20rhinos%20were%20translocated%20from,loaded%20onto%20two%20separate%20trucks. Diakses pada 11 Juli 2022

²⁴ Ibid

²⁵ Pratibha, Seema Jain & Nisha Rana. *Present Status and Conservation of the Indian Rhinoceros (Rhinoceros Unicornis)*.

²⁶ Sharma R & Gupta M. *Status and Monitoring of the Greater One – Horned Rhinoceros in Dudhwa National Park*. (New Delhi : WWF – India, 2015)

dengan pelatihan untuk kejahatan terhadap satwa liar.

Salah satu bentuk pelatihan yang diterima dapat terlihat dari SRPF (*Special Rhino Protection Force*) yang dibentuk pada 1 Juli 2019. SRPF ini beranggotakan 82 orang yang terdiri dari 74 petugas laki – laki dan 8 petugas perempuan. Setiap petugas SRPF harus melewati 43 minggu pelatihan dan ditempatkan di Taman Nasional Kaziranga. SRPF ini memiliki tugas utama, yakni melindungi badak *Rhinoceros Unicornis* dari bahaya perburuan liar yang selama ini menjadi ancaman untuk populasi badak *Rhinoceros Unicornis*.²⁷

Kemudian, WWF juga berkolaborasi dengan *Traffic India*. *Traffic India* merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh WWF dan IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) pada 1976 dengan fokus untuk mendukung konservasi di India. WWF bersama *Traffic India* membuat RPU (*Rhino Protection Unit*) yang terdiri dari 40 anggota yang membantu proses pengawasan dan menegakkan segala tindak dari bahaya perburuan liar terhadap badak *Rhinoceros Unicornis* di seluruh India.²⁸

Bekerja Sama dengan Penduduk Setempat

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu cara sindikat melaksanakan perburuan liar ialah dengan bekerja sama dengan penduduk sekitar dengan iming – iming imbalan uang. Penduduk yang tinggal di sekitar habitat badak menjadi penunjuk jalan untuk pemburu liar agar dapat masuk ke dalam habitat badak tanpa diketahui oleh petugas. Maka dari itu, IRV2020 berfokus untuk meniadakan masalah ini dengan merangkul penduduk

setempat untuk sama – sama bekerja sama melindungi badak.

Sama seperti ketika WWF melakukan translokasi badak dari Taman Nasional Kaziranga menuju Taman Nasional Manas, WWF turut mengajak penduduk setempat untuk sama – sama membantu proses translokasi ini. Sehingga penduduk yang tinggal di sekitar habitat badak menjadi mengerti dan merasa perlu untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian badak *Rhinoceros Unicornis*. Kemudian, program IRV2020 juga menjadi wadah lapangan kerja baru untuk penduduk setempat. Melalui IRV2020, penduduk setempat dapat bekerja menjadi pengawas badak sehingga terciptalah lapangan kerja baru.²⁹

Manajemen Habitat

Manajemen habitat menjadi tindakan yang harus dilakukan dalam mengontrol keamanan badak *Rhinoceros Unicornis* di manapun habitat mereka berada. Selama ini, habitat badak *Rhinoceros Unicornis* diganggu oleh spesies invasif. IUCN mendefinisikan spesies invasif sebagai suatu populasi jenis biota yang tumbuh dan berkembang biak di habitat atau ekosistem alami maupun bukan aslinya, yang kemudian berdampak negatif pada habitat atau ekosistem yang mereka diami. Sementara, CBD (*Convention of Biological Diversity*) menjabarkan bahwa spesies invasif mengancam keberadaan setiap spesies yang ada di habitat atau ekosistem tersebut.

Suatu spesies dikatakan sebagai invasif jika populasinya tidak terkontrol dan menyebabkan gangguan pada habitat spesies tertentu yang berada di dekat spesies tersebut. Dengan kata lain, spesies

²⁷ The Hindu. 82 – Member Rhino Protection Force Deployed in Kaziranga. <https://www.thehindu.com/news/national/82-member-rhino-protection-force-deployed-in-kaziranga/article28235893.ece> diakses pada 12 Juli 2022

²⁸ WWF. Greater One - Horned Rhino. <https://www.worldwildlife.org/species/greater-one-horned-rhino> diakses pada 12 Juli 2022

²⁹ Loc cit WWF Facilitates Successful Rhino Translocation in India.

ini telah merusak keseimbangan ekosistem sekitar.³⁰

Habitat badak *Rhinoceros Unicornis* tak luput dari spesies invasif ini. Spesies invasif yang mengganggu habitat badak kebanyakan datang dari tanaman Amerika Selatan, seperti *Mikania Micrantha*, *Mimosa spp.*, *Ipomea spp.* dan *Chromolaena Odorata*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Biphuti P. Lahkar, Bibhab Kumar Talukdar dan Pranjit Sarma (2011) yang berjudul *Invasive Species in Grassland Habitat : An Ecological Threat to the Greater One – Horned Rhino (Rhinoceros Unicornis)* mengungkapkan bahwa spesies invasif dapat berkembang biak secara masif dikarenakan semakin meningkatnya aktifitas manusia di sekitar habitat badak.³¹

Melakukan Penelitian Patogen

Setelah menjabarkan bagaimana usaha yang dilakukan oleh WWF untuk melindungi *Rhinoceros Unicornis* di India di dalam koridor IRV2020, penulis juga akan memaparkan usaha WWF untuk melindungi badak jenis ini di luar program IRV2020. Badak *Rhinoceros Unicornis* juga rentan terkena berbagai penyakit menular dan parasit. WWF merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai berbagai jenis pathogen yang bisa menyebabkan kematian pada badak agar nantinya ada badak yang sakit, semua pihak akan lebih sigap.

WWF bekerja sama dengan Departemen Kehutanan Assam, Uttar Pradesh dan Bengal Barat serta kelompok dokter hewan dengan mengadakan penelitian untuk meneliti kotoran badak pada 2017. Kotoran badak diyakini dapat menjadi sampel untuk

menggal lebih banyak alasan dari kematian badak yang disebabkan oleh penyakit menular dan parasit. Para peneliti menyakini bahwa di dalam kotoran badak terdapat virus, bakteri, patogen serta anomali – anomali yang dapat menjadi jawaban dari kematian badak.³²

Sejauh ini WWF serta pihak yang terkait telah mengumpulkan sampel dari 6 lokasi di Assam, Uttar Pradesh dan Bengal Barat yang kemudian memberikan hasil bahwa 68% sampel yang berhasil diambil telah diserang oleh 5 jenis parasit. Ini menjadi penemuan penting karena semua pihak mengetahui parasit jenis apa yang sering menyerang badak dan dapat mencegah penularannya ke badak yang lain.³³

Kampanye

Salah satu cara untuk memberikan edukasi terkait populasi badak *Rhinoceros Unicornis* dengan mengadakan kampanye. Menurut Rice dan Paislay, kampanye adalah keinginan untuk mempengaruhi kepercayaan dan tingkah laku orang lain dengan daya tarik yang bersifat komunikatif. Menurut Rogers dan Storey, kampanye dilakukan untuk menciptakan akibat atau efek tertentu kepada khalayak dalam jumlah besar.³⁴ WWF pun memanfaatkan jalan kampanye untuk mempromosikan badak *Rhinoceros Unicornis* kepada masyarakat India.

Rohit4Rhinos Campaign

Untuk menarik perhatian khalayak ramai, kehadiran *brand ambassador* mutlak diperlukan. *Brand ambassador* sangat berperan dalam membantu kelancaran aktivitas pemasaran baik secara lokal maupun global. *Brand ambassador* akan membantu membuat terciptanya sebuah

³⁰ Forest Digest. Ancaman Terselubung Spesies Invasif.

<https://www.forestdigest.com/detail/1025/apa-itu-spesies-invasif> diakses pada 12 Juli 2022

³¹ Bibhuti P. Lahkar, Bibhab Kumar Talukdar & Pranjit Sharma. *Invasive Species in Grassland Habitat : An Ecological Threat to the Greater One – Horned (Rhinoceros Unicornis)*. *Journal Pachyderm* Nomor 49 2011

³² WWF. *What Rhino Dung Can Tell Us About the Health of the Species*.

<https://www.worldwildlife.org/stories/what-rhino-dung-can-tell-us-about-the-health-of-the-species> diakses pada 12 Juli 2022

³³ Ibid

³⁴ Siti Fatimah. *Kampanye Sebagai Komunikasi Politik : Esensi dan Strategi dalam Pemilu*. *Jurnal Resolusi* Volume 1 Nomor 1 2018

hubungan emosional yang lebih kuat dengan masyarakat luas.³⁵ Pada kesempatan ini, WWF memanfaatkan atlet kriket, Rohit Sharma untuk kampanye kesadaran untuk menyelamatkan populasi badak *Rhinoceros Unicornis* di India. Kampanye yang bernama *Rohit4Rhino Campaign* dapat terlaksana berkat kerjasama antara WWF dan Animal Planet, sebuah saluran yang khusus membahas kelestarian satwa liar.³⁶

Rohit Sharma telah ditunjuk sebagai *brand ambassador* WWF untuk *Rhinoceros Unicornis* sejak 2018. Kampanye ini pun diluncurkan pada *World Rhino Day* pada 22 September 2019. Selain itu, *Animal Planet* di India juga menayangkan “*Rhino Week*” di setiap minggu agar masyarakat luas dapat mengetahui seluk beluk badak *Rhinoceros Unicornis* dan apa – apa saja yang harus dilakukan untuk menyelamatkan badak jenis.³⁷

Anti – Poaching Campaign

Anti – Poaching Campaign merupakan kampanye yang dilakukan oleh WWF dan Taman Nasional Kaziranga. Sebagai taman nasional dengan jumlah badak terbanyak serta tingkat perburuan liar tertinggi, pihak Taman Nasional Kaziranga merasa perlu melaksanakan kampanye untuk menghentikan perburuan liar terhadap badak *Rhinoceros Unicornis*, bukan hanya untuk Taman Nasional Kaziranga saja tetapi juga seluruh masyarakat India. Kampanye ini dilaksanakan bertepatan saat *World Rhino Day* pada 22 September 2021.³⁸

Kampanye ini dilakukan dengan membakar cula – cula badak di Kota Bokakhat, Assam. Ada sekitar 2.500 cula badak yang dibakar dalam acara ini di mana cula – cula ini telah disimpan oleh pemerintah setempat sejak 1969. Cula – cula badak ini pun diambil dari badak – badak yang mati akibat perburuan liar atau pun penyakit. Pembakaran cula badak ini menyimbolkan bahwa anggapan cula badak dapat digunakan sebagai obat salah besar. Belum ada penelitian yang menyebutkan bahwa cula badak dapat digunakan untuk kebutuhan medis.³⁹

Wildlife Trade Campaign

WWF juga bekerja sama dengan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup India, *Traffic India* dan UNEP dengan meluncurkan *Wildlife Trade Campaign*. Kampanye ini diluncurkan pada 5 Juni 2021 tepat di Hari Lingkungan Sedunia. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang bahaya perburuan liar serta perdagangan ilegal satwa liar yang ada di India, salah satunya perburuan liar dan perdagangan cula badak *Rhinoceros Unicornis*.⁴⁰

Wildlife Trade Campaign menggunakan tagline “*not your medicine*” yang merujuk kepada anggapan bahwa cula badak dapat digunakan sebagai obat. Sama seperti *Anti – Poaching Campaign* yang mencoba memberikan kritik terhadap perdagangan ilegal cula badak yang digunakan untuk pembuatan obat,

³⁵ Muhammad Ikhsan Putra, Suharyono & Yusri Abdillah. *Pengaruh Brand Ambassador terhadap Brand Image serta Dampaknya Terhadap Keputusan Pembelian (Suvery pada Pengguna LINE di Asia)*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 12 Nomor 1 2014

³⁶ Times of India. *Rohit Sharma Bats for Conservation of Rhinos*. <https://timesofindia.indiatimes.com/sports/off-the-field/rohit-sharma-bats-for-conservation-of-rhinos/articleshow/70976816.cms> diakses pada 12 Juli 2022

³⁷ Ibid

³⁸ Aljazeera. *Rare Rhino Horns Go Up in Flames in India Anti – Poaching Campaign*. <https://www.aljazeera.com/gallery/2021/9/23/rare-rhino-horns-flames-india-poaching-assam> diakses pada 12 Juli 2022

³⁹ Ibid

⁴⁰ WWF. *World Environment Day 2021 – India’s Commitment Towards Stopping Illegal Wildlife Trafficking*. <https://www.wfindia.org/?20182/world-environment-day-2021> diakses pada 12 Juli 2022

kampanye ini pun melakukan hal yang sama.

Miniatur badak *Rhinoceros Unicornis* diletakkan di wadah obat yang seolah melambangkan bahwa selama ini cula badak telah digunakan sebagai kebutuhan medis yang kemudian diikuti dengan tagline “*not your medicine*” yang ingin menunjukkan jika cula badak sama sekali tidak bisa dijadikan obat. Selain itu pula, kampanye ini tersedia dalam bahasa Hindi dan Inggris agar tidak hanya menjangkau masyarakat India saja, tetapi juga masyarakat internasional secara keseluruhan.⁴¹

Kemudian, terdapat hal menarik di dalam *Wildlife Trade Campaign* di mana kampanye ini menekankan konsumsi obat yang mengandung cula badak bisa menimbulkan infeksi kesehatan. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari fakta badak merupakan hewan yang mudah terjangkit penyakit menular dan parasit.

Sekitar 60% penyakit menular pada manusia datangnya dari hewan. Penyakit menular ini biasanya datang dari hewan vertebrata dan primata. Selain itu pula, lebih dari 300 jenis penyakit menular telah ditemukan di negara berkembang yang mana penularannya kebanyakan datang dari hewan, termasuk badak. Maka, kampanye ini berusaha mengingatkan kepada khalayak ramai bahwasanya obat yang mengandung cula badak akan berdampak buruk karena terdapat risiko tertular penyakit menular dan parasit.⁴²

DAFTAR PUSTAKA

- Aljazeera. (2021). Retrieved from Rare Rhino Horns Go Up in Flames in India Anti – Poaching Campaign. : <https://www.aljazeera.com/gallery/2021/9/23/rare-rhino-horns-flames-india-poaching-assam> (Diakses pada 12 Juli 2022)
- BBC. (2012). Retrieved from Outrage Over “Horrific” India Assam Rhino Attack. : <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-19729294> (Diakses pada 9 Juli 2022)
- BBC. (2016). Retrieved from Rhino Shot in India Kaziranga Park Hours After Royal Visit. : <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-36044189> (Diakses pada 8 Juli 2022)
- CEIC. (n.d.). Retrieved from India Populasi. : <https://www.ceicdata.com/id/indicator/india/population> (Diakses pada 10 Juli 2022)
- Data., O. W. (2020). Retrieved from Deforestation and Forest Loss. : <https://ourworldindata.org/deforestation> (Diakses pada 10 Juli 2022)
- Digest., F. (2021). Retrieved from Ancaman Terselubung Spesies Invasif.: <https://www.forestdigest.com/detail/1025/apa-itu-spesies-invasif> (Diakses pada 12 Juli 2022)
- Direct., S. (n.d.). Retrieved from Indian Rhinoceros.: <https://www.sciencedirect.com/topics/agricultural-and-biological-sciences/indian-rhinoceros> (Diakses pada 10 Juli 2022)
- Express, I. (2016). Retrieved from Three Rhino Calves Rescued in 2016 Kaziranga Floods Shifted to Manas National Park. : <https://indianexpress.com/article/northeast-india/assam/three-rhino-calves-rescued-in-2016-kaziranga-floods-shifted-to-manas-national-park-5014450/> (Diakses pada 10 Juli 2022)

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

- Express., I. (2012). Retrieved from After Rhino Death, Anthrax Scare at Delhi Zoo. : <https://indianexpress.com/article/cities/delhi/after-rhino-death-anthrax-scare-at-delhi-zoo/>(Diakses pada 10 Juli 2022)
- Forest, D. o. (2020). Retrieved from Government of Assam. Indian Rhino Vision.: https://wwfin.awsassets.panda.org/downloads/indian_rhino_vision_2020.pdf (Diakses pada 11 Juli 2022)
- Foundation., I. R. (n.d.). Retrieved from Greater One – Horned Rhino. : <https://rhinos.org/about-rhinos/rhino-species/greater-one-horned-rhino/> (Diakses pada 13 Juli 2022)
- Foundation., I. R. (2022). Retrieved from Greater One – Horned Rhino Population Reaches New High. : <https://rhinos.org/blog/greater-one-horned-rhino-population-reaches-new-high/> (Diakses pada 9 Juli 2022)
- GREATERONE-HORNEDRHINO, <https://www.worldwildlife.org/species/greater-one-horned-rhino#:~:text=Today%20populations%20have%20increased%20to,it%20an%20armor%2Dplated%20appearance.> (Diakses 24 maret 2021)
- Hindu., T. (2018). Retrieved from Rhino Killed in Assam's Pobitora Wildlife Sanctuary. : <https://www.telegraphindia.com/west-bengal/rhino-shot-in-jaldapara/cid/1715949> (Diakses pada 8 Juli 2022)
- Hindu., T. (2018). Retrieved from Rhino Cencus 2018 : Kaziranga Now Has 2.413 Rhinos. : <https://www.thehindu.com/news/national/other-states/rhino-census-2018-kaziranga-now-has-2413-rhinos/article23393316.ece> (Diakses pada 11 Juli 2022)
- Hindu., T. (2019). Retrieved from Anthrax Scare in Reserve After Death of Buffaloes. : <https://www.thehindu.com/sci-tech/energy-and-environment/anthrax-scare-in-reserve-after-death-of-buffaloes/article29752405.ece#:~:text=Veterinarians%20have%20confirmed%20anthrax%20as,to%20simil> (Diakses pada 11 Juli 2022)
- Hindu., T. (2019). Retrieved from 82 – Member Rhino Protection Force Deployed in Kaziranga. : <https://www.thehindu.com/news/national/82-member-rhino-protection-force-deployed-in-kaziranga/article28235893.ece> (Diakses pada 12 Juli 2022)
- India., T. (2019). Retrieved from Rhino Shot in Jaldapara. : <https://www.telegraphindia.com/west-bengal/rhino-shot-in-jaldapara/cid/1715949> (Diakses pada 8 Juli 2022)
- India., T. o. (2021). Retrieved from Rohit Sharma Bats for Conservation of Rhinos. .cms: <https://timesofindia.indiatimes.com/sports/off-the-field/rohit-sharma-bats-for-conservation-of-rhinos/articleshow/70976816> (Diakses pada 12 Juli 2022)
- India., W. . (2022). Retrieved from Media – Reported Wildlife Poaching and Illegal Trade in India : 2020. : <https://programs.wcs.org/india/Newsroom/News/ID/17207/Media-Reported-Wildlife-Poaching-and-Illegal-Trade-in-India-2020> (Diakses pada 8 Juli 2022)
- Mongabay. (2017). Retrieved from Trouble in India's Rhino Paradise. : <https://news.mongabay.com/2017/0>

- 1/trouble-in-indias-rhino-paradise/ (Diakses pada 9 Juli 2022)
- Mongabay. (2019). Retrieved from Invasive Plants a Fast – Growing Threat to Indian’s Rhino. : <https://news.mongabay.com/2019/03/invasive-plants-a-fast-growing-threat-to-indias-rhinos/> (Diakses pada 12 Juli 2022)
- National Park, <https://www.britannica.com/science/national-park> (Diakses 24 maret 2021)
- NDTV. (2018). Retrieved from Rhio Shot Dead by Poachers in Kaziranga National Park. : <https://www.ndtv.com/india-news/rhino-shot-dead-by-poachers-in-kaziranga-national-park-1800262> (Diakses pada 8 Juli 2022)
- Park., K. N. (2019). Retrieved from A Need for A Change As An RTI Reveals That 102 Indian Rhinos Killed By Poachers Since 2008? : <https://www.kaziranga-national-park.com/blog/indian-rhinos-killed-by-poachers/> (Diakses pada 8 Juli 2022)
- Project One Horned Rhino, <https://www.naturesafariindia.com/project-rhino/> (Diakses 24 maret 2021)
- Skeeda., S. (2021). Retrieved from 4 Reasons Why Cricket is the Most Popular Sport in India. : <https://www.sportskeeda.com/cricket/4-reasons-cricket-popular-sport-india>
- Times., H. (2021). Retrieved from Rohit Sharma Launches Campaign to Conserves Rhinos, Impresses Twitter. : <https://www.hindustantimes.com/it-s-viral/rohit-sharma-launches-campaign-to-serve-rhinos-impresses-twitter/story-e5Rr5y1Gy3pQBT1qrpl7IL.html> (Diakses pada 13 Juli 2022)
- Times., H. (2022). Retrieved from Anthrax Kills Five Rhinos at nor Bengal’s Jaldapara National Park. : <https://www.hindustantimes.com/india-news/anthrax-kills-five-rhinos-at-nor-bengal-s-jaldapara-national-park/story-ije6ug9t2mK3X4aW5sMt0M.html> (Diakses pada 10 Juli 2022)
- Today, I. (2020). Retrieved from Assam Floods : 90% of Kaziranga National Park Under Water. : <https://www.indiatoday.in/india/story/assam-floods-90-of-kaziranga-national-park-under-water-1700058-2020-07-13> (Diakses pada 9 Juli 2022)
- Today., O. N. (2014). Retrieved from Rhino Dies from Anthrax in India Zoo. : <http://outbreaknewstoday.com/rhino-dies-from-anthrax-in-india-zoo-51292/> (Diakses pada 10 Juli 2022)
- WHERE WE WORK INDIA, <https://rhinos.org/our-work/where-we-work/india/> (Diakses 24 maret 2021)
- WWF. (n.d.). Retrieved from One – Horned Rhino. : <https://www.worldwildlife.org/species/greater-one-horned-rhino> (Diakses pada 12 Juli 2022)
- WWF. (n.d.). Retrieved from Greater One - Horned Rhino. : <https://www.worldwildlife.org/species/greater-one-horned-rhino> (Diakses pada 8 Juli 2022)
- WWF. (2020). Retrieved from What Rhino Dung Can Tell Us About the Health of the Species. : <https://www.worldwildlife.org/stories/what-rhino-dung-can-tell-us-about-the-health-of-the-species> (Diakses pada 12 Juli 2022)

- WWF. (2021). Retrieved from World Environment Day 2021 – India's Commitment Towards Stopping Illegal Wildlife Trafficking.: <https://www.wwfindia.org/?20182/world-environment-day-2021>(Diakses pada 12 Juli 2022)
- WWF. (2022). Retrieved from Successful Translocation of Two Wild Rhinos to Strengthen Population in Manas. : <https://www.wwfindia.org/?20022/Successful-translocation-of-two-wild-rhinos-to-strengthen-population-in-Manas#:~:text=The%20translocation%20was%20organised%20a,to%20help%20> (Diakses pada 11 Juli 2022)
- WWF-India's. Interventions, https://www.wwfindia.org/about_wwf/priority_species/greater_one_horned_rhino/interventions/ (Diakses 24 maret 2021)